

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
SISWA KELAS VII MTS MA'ARIF NU KALIGIRI
KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
TITI SHOKHIFATUL KHOIRI
NIM.1522407040**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Titi Shokhifatul Khoiri
NIM : 1522407040
Jenjang : S-1
Jurusan : Tadris Matematika
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs. Ma’arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam penelitian ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 September 2020
Saya yang menyatakan,



Titi Shokhifatul Khoiri
NIM. 1522497040

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGARUH Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTS. MA'ARIF NU Kaligiri Kecamatan SiramPOG Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020

Yang disusun oleh : Titi Shokhifatul Khoiri, NIM : 1522407040, Jurusan Tadris Matematika, Program Studi : Tadris Matematika (TMA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 28 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Mutijah, S. Pd, M. Si
NIP.: 19720504 200604 2 024

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Mujibur Rohman, M.S. I
NIP.: 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,



Dr. Ifada Novikasari, M. Pd.
NIP.: 19831110 200604 2 003



Mengetahui :

Dekan,



D. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 September 2020

Hal : Pengajuan Munasabah Skripsi Sdri. Titi Shokhifatul Khoiri
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Titi Shokhifatul Khoiri
NIM : 1522407040
Jurusan/Prodi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs. Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunabosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Mutijah, S.Pd, M. Si,
NIP. 19720504 200604 2 024

MOTTO

“Kurang cerdas bisa diperbaiki dengan belajar, kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman. Namun tidak jujur itu sulit diperbaiki”.

(Bung Hatta)

“Tidak ada manusia yang karena pangkatnya tinggi kemudian sudah lepas meninggalkan karakter kemanusiaannya menjadi malaikat, manusia tetap manusia”

(KH. Mukhlas Hasyim, MA.)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat-nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan karya kecil ini.

Dengan penuh rasa syukur dan hormat karya kecil ini saya persembahkan untuk :

Bapak H. Asy'ari Ilyas, Abahku tercinta, lelaki terhebat di dunia. Terimakasih untuk selalu mendo'akan, membimbing dan memotivasiku.

Ibu Hj. Khuriyah, Mamaku tercinta, wanita terhebat yang telah mempertaruhkan nyawanya demi anak-anaknya. Terimakasih untuk tak pernah putus mendo'akanku serta merawatku dengan penuh kasih dan sayang yang tulus.

Kakak-kakakku, Mbak Nok, Mas Irfan, Mba Yani, dan Mas Syaikhu, yang selalu memberikan dukungan serta nasehat dengan tulus untuku.

Semua guru-guru dalam kehidupanku yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman serta pelajaran hidup yang sangat berharga

Sahabat-sahabatku.

IAIN PURWOKERTO

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
SISWA KELAS VII MTS MA'ARIF NU KALIGIRI
KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Titi Shokhifatul Khoiri
NIM. 1522407040

Jurusan S1 Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Abstrak

Dalam pembelajaran matematika, masalah yang disajikan tidak hanya masalah-masalah yang dikerjakan secara langsung, namun banyak masalah-masalah yang disajikan merupakan masalah yang tidak bisa dikerjakan secara langsung. Dalam penyelesaian masalah yang tidak biasa ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki siswa. Tinggi rendahnya kemampuan pemecahan masalah ini dipengaruhi berbagai faktor diantaranya faktor kecerdasan yang dimiliki siswa, baik kecerdasan intelegent (*IQ*) maupun kecerdasan emosional (*EQ*).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs. Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Sampel yang digunakan adalah 11 siswa kelas VII MTs. Ma'arif NU Kaligiri, yaitu 10% dari populasi. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket untuk mengukur kecerdasan emosional siswa dan tes untuk mengukur pemecahan masalah matematika siswa. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs. Ma'arif NU Kaligiri. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yaitu sebesar 78,8% , sedangkan 21,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci: Kecerdasan, Emosional, Kemampuan, Masalah, Matematika

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs. Ma’arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020” .

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umatnya. Semoga kita termasuk sebagai umat yang mendapat syafa’atnya di hari akhir.

Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak yang turut serta dalam proses menulis skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Maria Ulpah, S.Si, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ketua Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Mutijah, S.Pd, M.Si, selaku Penasehat Akademik Program Studi Tadris Matematika Angkatan 2015 sekaligus Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak memberikan Ilmu Pengetahuan serta pendidikan selama penulis menempuh studi.

6. Bapak N. Haryono, S.Pd, selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU Kaligiri yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksanakan.
7. Ibu Kartika Suryani, S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VII yang telah membantu proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Orang tua tercinta Abah H. Asy'ari Ilyas dan Mama Hj. Khuriyah, yang tak pernah putus mendo'akan, menasehati serta memberi semangat kepada penulis.
9. Kakakku Mba Nok Baroh Hidayanti beserta keluarga, Mas Irfan Khuri beserta keluarga, Mba Khuristiyani beserta keluarga, dan Mas Syaikhul Arifin beserta keluarga yang senantiasa mendo'akan,memberi dukungan baik moril maupun materil, serta kasih sayang yang tulus.
10. Teman-teman seperjuangan Tadris Matematika 2015 Terimakasih yang telah memberikan cerita, dukungan dan motivasi.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda atas semua jasa yang telah mereka berikan dan dijadikan sebagai amal shaleh. *Amiin.*

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, namun besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembacanya. *Aamiin.*

Purwokerto, 15 September 2020
Penyusun,



Titi Shokhifatul Khoiri
NIM. 1522407040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teori	10
C. Rumusan Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	21
D. Variabel dan Indikator	22
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data.....	40
B. Analisis Data	45
C. Pembahasan	56

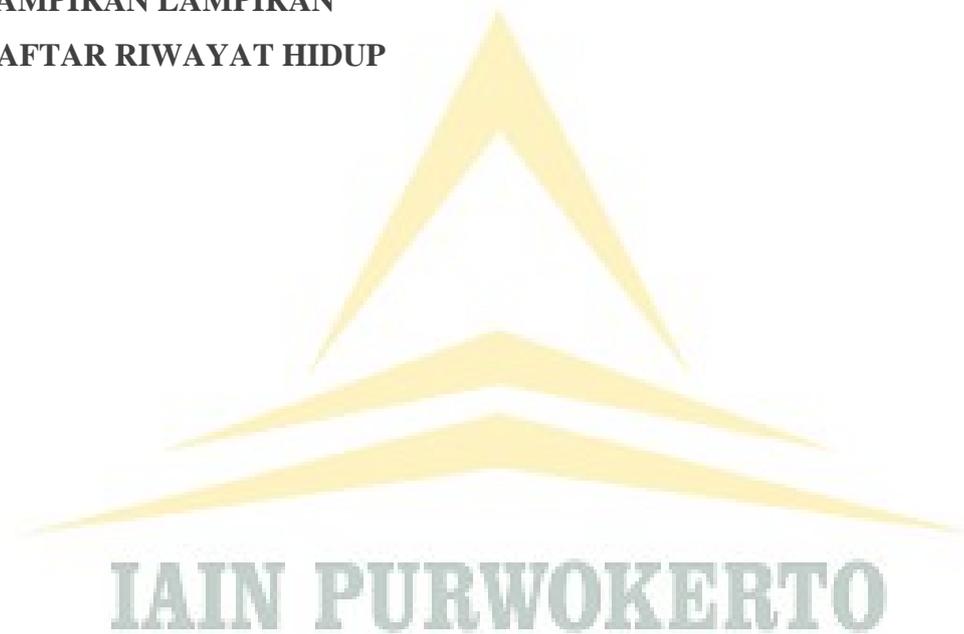
BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

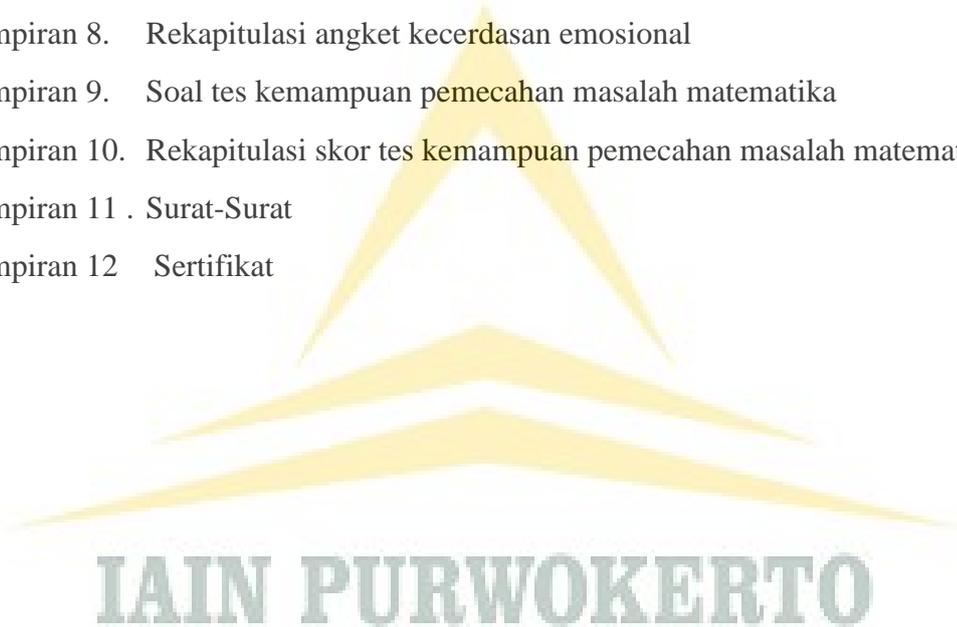


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Alternatif jawaban dan pedoman penskoran Angket kecerdasan emosional
Tabel 3.2	Kisi-kisi angket kecerdasan emosional
Tabel 3.3	Kisi-kisi soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika
Tabel 3.4	Kunci jawaban dan pedoman penskoran tes kemampuan pemecahan masalah matematika
Tabel 3.5	Kriteria koefisien korelasi validitas instrumen
Tabel 3.6	Kriteria koefisien korelasi reliabilitas instrumen
Tabel 4.1	Data skor kecerdasan emosional
Tabel 4.2	Data nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematika
Tabel 4.3	Kategori hasil angket kecerdasan emosional
Tabel 4.4	Kategori hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika
Tabel 4.5	Uji validitas instrumen angket kecerdasan emosional
Tabel 4.6	Uji validitas instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematika
Tabel 4.7	Uji reliabilitas instrumen angket kecerdasan emosional
Tabel 4.8	Uji reliabilitas instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematika
Tabel 4.9	Uji Normalitas
Tabel 4.10	Uji Linieritas
Tabel 4.11	Uji Keberartian Regresi
Tabel 4.12	<i>ANOVA</i>
Tabel 4.13	<i>Coefficients</i>
Tanel 4.14	<i>Model of Summary</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dftar nama populasi siswa kelas VII
- Lampiran 2. Daftar nama sampel penelitian kelas VII
- Lampiran 3. Angket uji coba variabel kecerdasan emosional
- Lampiran 4. Rekapitulasi skor angket uji coba variabel kecerdasan emosional
- Lampiran 5. Soal uji coba tes kemampuan pemecahan masalah matematika
- Lampiran 6. Rekapitulasi skor uji coba tes kemampuan pemecahan masalah matematika
- Lampiran 7. Angket kecerdasan emosional
- Lampiran 8. Rekapitulasi angket kecerdasan emosional
- Lampiran 9. Soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika
- Lampiran 10. Rekapitulasi skor tes kemampuan pemecahan masalah matematika
- Lampiran 11 . Surat-Surat
- Lampiran 12 Sertifikat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Oleh karena itu, pendidikan merupakan tindakan yang sangat berperan dalam upaya mengembangkan potensi serta untuk menciptakan manusia yang berkualitas dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan. Selain itu Gardner dalam Hamzah & Masri mengemukakan ada delapan macam kecerdasan manusia yaitu: kecerdasan logis matematis, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.² Setiap anak terlahir dengan semua kecerdasan tersebut tetapi, dengan kadar yang berbeda-beda, dan hanya beberapa kecerdasan saja yang mampu berkembang dengan maksimal karena kurang terasah sejak kecil.³

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 2

² Uno, Hamzah B & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.11

³ Uno, Hamzah B & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Belajar*,hlm. 37

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan dari mulai tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisir dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.⁴ Salah satu tujuan umum pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang meliputi kemampuan pemahaman masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.⁵

Pemecahan masalah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Menurut Polya, pemecahan masalah adalah suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera.⁶ Dengan kata lain pemecahan masalah adalah suatu proses bagaimana mengatasi suatu pertanyaan atau persoalan yang tidak biasa dengan prosedur penyelesaian yang tidak biasa pula.

Masalah-masalah dalam mata pelajaran matematika membutuhkan tahap penyelesaian yang sistematis serta menuntut siswa menggunakan logika dalam menyelesaikannya, sehingga untuk dapat memahami dan menyelesaikan masalah matematika membutuhkan konsentrasi, kesabaran dan ketelitian. Sedangkan untuk mengelola konsentrasi, kesabaran dan ketelitian tersebut membutuhkan pengelolaan emosi yang tepat sehingga siswa tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah. Pengelolaan emosi ini sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional.

Slameto mengemukakan bahwa dua macam faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri/ faktor individual dan faktor yang ada di luar diri individu/ faktor sosial. Adapun yang

⁴ Purwoto, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Surakarta: UNS Perss, 2003), hlm. 12.

⁵ Elvira Riska H & Edy Surya, *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel*, (Medan: UNIMED, 2017), <http://digilib.unimed.ac.id/26485/>

⁶ Wahyudi & Indri A, *Strategi pemecahan masalah*, (Salatiga: Satya Wacana University Perss, 2017), hlm. 15

menjadi faktor individual adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor psikologis tersebut terdiri dari faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.⁷ Pernyataan tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa *intelegensi* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa.

Terkait dengan proses pembelajaran di sekolah, sering kali orang beranggapan bahwa kecerdasan *intelligent (IQ)* sangatlah berpengaruh dalam meraih prestasi. Semakin tinggi tingkat kecerdasan *intelligentnya* maka semakin baik pula prestasinya. Namun pada kenyataannya, *IQ* bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor biologis, dan faktor psikologis yang terdiri dari bakat, minat, dan kecerdasan emosional. Goelman (1998) menyatakan bahwa setinggi-tingginya kecerdasan intelektual menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup, sedangkan 80% disumbangkan oleh kekuatan-kekuatan lain diantaranya kecerdasan emosional.⁸

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah.⁹ Jadi keduanya memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa untuk meraih prestasi.

Kecerdasan emosional merupakan istilah dalam dunia pendidikan yang menggambarkan suatu dimensi yang menunjukkan kemampuan manusia secara emosional dan sosial. Kecerdasan ini mampu membentuk karakter dalam diri seseorang sehingga dia mampu mengenali dan mengelola emosi diri, mampu

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54

⁸ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk PAUD dan Sekolah)*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm.315

⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligenc*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 44

mengenali emosi orang lain, mampu memotivasi diri, dan mampu mengadakan hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan emosi lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir serta berperilaku, termasuk juga perilaku belajar. Emosi yang positif akan mempengaruhi siswa untuk berkonsentrasi terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar. Emosi positif dapat berupa perasaan senang, bersemangat atau rasa ingin tahu¹⁰

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, ditemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong rendah. Guru Mata Pelajaran Matematika kelas VII di MTs. Ma'arif NU Kaligiri, mengatakan bahwa siswa ketika diberikan soal berbentuk cerita maka skor yang diperoleh tidak sebaik skor yang diperoleh ketika siswa diberi soal-soal langsung. Beliau menyatakan bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah siswa kurang memahami soal yang berbentuk aplikasi karena memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menganalisisnya. Selain itu siswa terbiasa menggunakan rumus dan contoh soal yang diberikan oleh guru. Jika mengalami kesulitan, siswa cenderung mudah menyerah untuk mengerjakan soal tersebut tanpa berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Menurut Kepala MTs. Ma'arif NU Kaligiri beranggapan bahwa Kelas VII merupakan masa transisi di mana siswa masih tergolong labil serta kurang dapat mengontrol situasi dalam penyelesaian masalah belajarnya. Siswa yang dapat mengontrol emosinya dengan baik cenderung dapat menyelesaikan soal-soal yang dihadapi dengan tenang dan teliti sehingga mendapatkan hasil yang baik. Sedangkan siswa yang sulit mengontrol emosi cenderung mudah

¹⁰ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 181

menyerah dan tergesa-gesa dalam mengerjakan soal-soal yang sedang dihadapi serta mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan emosional mempunyai peran yang penting dalam proses belajar siswa. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk memusatkan perhatian (konsentrasi) pada saat proses belajar mengajar sehingga menjadi salah satu penyebab dari rendahnya proses pemecahan suatu masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Untuk itu peneliti mencoba mencari pengaruh antara kecerdasan emosi dengan pemecahan masalah matematika yang dimiliki oleh siswa. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs. Ma’arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020”

B. Definisi Oprasional

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo’a.¹¹

Menurut Reuvan Bar-On, sebagaimana dikutip oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book, ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.¹²

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mengendalikan emosi, memotivasi diri, serta bertahan menghadapi frustrasi dalam situasi dan tekanan lingkungan.

¹¹ Daniel Goelman, *Emotional Intelligence, ...*, hlm 45

¹² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2006), hlm 69

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Pemecahan masalah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Menurut Krullik dan Rudnik mengemukakan bahwa pemecahan masalah merupakan proses dimana individu menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang telah diperoleh untuk menyelesaikan masalah pada situasi yang belum dikenalnya.¹³

Polya mengatakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu upaya mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai.¹⁴ Polya juga menjelaskan ada beberapa tahapan dalam peserta didik memecahkan masalah, yaitu:¹⁵

- a. Memahami masalah
- b. Membuat rencana pemecahan masalah
- c. Melaksanakan rencana
- d. Memeriksa kembali jawaban

Kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa mencari jawaban dalam menghadapi suatu permasalahan dalam matematika yang tidak biasa atau tidak rutin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs. Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

¹³ Heris Hendriyana dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa, ...*, hlm.43

¹⁴ Heris Hendriyana dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*, (Bandung: PT Refita Aditama, 2017), hlm.44

¹⁵ Aries Yuwono, Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika, UNION: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 4 No 1, Maret 2016, Hlm 149

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs. Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Berguna untuk menumbuhkan semangat belajar serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah.

c. Bagi Peneliti dan Pembaca

Sebagai informasi tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar isi yang terkandung dalam skripsi mudah dipahami, maka penulis menyusun laporan pembahasan secara sistematis dengan urutan sebagai berikut :

Pada bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok bahasan mulai dari :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan.

BAB II Kajian Teori, berisi kajian pustaka, kerangka teori dan rumusan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini akan membahas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian yang meliputi hasil uji validitas dan uji reliabilitas, uji linearitas, uji normalitas, uji keberartian regresi, analisis regresi linear dan pembahasan tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran, dan kata tutup. Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian pustaka

Sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, maka penulis memaparkan penelitian terkait yang sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Eri Utami tahun 2017 IAIN Purwokerto, yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa V di MI Kecamatan Sampang Cilacap”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada taraf yang tinggi di kelas V MI Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Variabel independen yang ada pada penelitian tersebut sama dengan variabel independen pada penelitian yang penulis ajukan yaitu Kecerdasan Emosional, sedangkan variabel dependen pada penelitian tersebut adalah hasil belajar matematika yang berarti mencakup keseluruhan kemampuan yang ada, perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis mengambil salah satu kemampuan dalam matematika yang lebih spesifik yaitu kemampuan pemecahan masalah.

Penelitian yang ditulis oleh Teti Widiyanti tahun 2011 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Penelitian Ex Post Facto SMP N I Surade Sukabumi” hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematik siswa dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel dependennya, yaitu tentang kemampuan pemecahan masalah matematika, dan memiliki perbedaan pada variabel independennya. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Teti Widiyanti variabel independennya adalah gaya belajar. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah kecerdasan emosional.

Penelitian yang dilakukan oleh Mei Alfian Nita pada tahun 2017 Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berjudul “ Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa pada Pokok Bahasan Deret Aritmatika Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri Ngasem” Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Berdasarkan data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa sebanyak 51,58 %, siswa kelas XI Jasa Boga 1 telah memiliki kecerdasan emosional yang baik. (2) Berdasarkan data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa sebanyak 44,44 %, siswa kelas XI Jasa Boga 1 memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. (3) Berdasarkan data yang dianalisis dari perhitungan SPSS dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 1 Ngasem. Kesamaan skripsi yang ditulis oleh Mei Alfian Nita dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada variabel independennya yaitu kecerdasan emosional. Sedangkan pada variabel dependennya berbeda.

B. Kerangka Teori

1. Kecerdasan emosional

a. Pengertian emosi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) emosi adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut diwaktu singkat, keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, keberanian, yang bersifat subjektif.¹⁶

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Dalam makna paling harfiah, *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai “*emotion is strong feeling such joy, fear, or hate*”, yang artinya emosi merupakan perasaan yang kuat seperti gembira, cinta, takut atau benci.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 1988), hlm 228

Menurut Daniel Goleman (2009) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. William James mengatakan bahwa emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respon terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar.¹⁷ Goleman, mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.¹⁸

Goleman mengelompokkan emosi menjadi beberapa golongan besar, yaitu:

- 1) Amarah, meliputi: bringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- 2) Kesedihan, meliputi: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan bila menjadi potalogis, depresi berat.
- 3) Rasa cemas meliputi, takut, gugup, khawatir, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, takut sekali, kecut, dan bila dan bila jadi patologi, fobia, panik.
- 4) Kenikmatan meliputi bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, kegirangan luar biasa, dan batas ujungnya, mania.
- 5) Cinta meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, hormat, dan kasmaran.
- 6) Terkejut meliputi terkesiap, takjub dan terpana.
- 7) Jengkel meliputi hina, jijik, muak, benci, tak suka, dan mau muntah.

¹⁷ Roslenny Marliany, *Psikologi Umum*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 225

¹⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hal. 51

8) Malu meliputi rasa salah, aib dan hati hancur lebur.¹⁹

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Emosi menuntun kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang terlampaui riskan. Bila hanya diserahkan pada otak, maka akan bahaya. Setiap emosi menawarkan pola persiapan tindakan tersendiri, masing-masing menuntun kita kearah yang telah terbukti berjalan baik ketika menangani tantangan yang datang berulang-ulang dalam hidup manusia.²⁰

Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan sebuah perasaan yang menyebabkan atau mendorong timbulnya berbagai tindakan.

b. Pengertian kecerdasan emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dipopulerkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University of New Hamshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya pentingbagi keberhasilan. Kecerdasan emosional adalah kepekaan mengenali dan mengelola perasaan sendiri (*self awareness*) dan orang lain (*empathy*), dan kepekaan dalam mengelola perasaan-perasaan ini kemudian menjadi kerangka dalam berperilaku, bersosialisasi atau mengambil keputusan yang terjadi.²¹

Para pakar memberikan definisi beragam pada kecerdasan emosional (*EQ*), diantaranya yaitu kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami, dan mengelolanya. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan

¹⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm 411-412

²⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*,..., hlm 4

²¹ Dani Ronnie M, Guru Cerdas (*The Power of emotionak & Adversity Quentient for Teachers*) Penerbit ALTI Publishing, Palembang, Cet Ke I, 2011, hlm. 84

bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.²²

Teori yang dikemukakan Reuvan Br-On, sebagaimana oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book, ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Book menjelaskan pendapat Peter Salovey dan Jhon Mater, pencipta istilah kecerdasan emosional, bahwa kecerdasan emosional adalah mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi intelektual.²³

Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.²⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan diri terhadap situasi tertentu. Seperti memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati.

c. Komponen-Komponen Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional menjadi lima komponen yaitu:

²² Daniel Goelman, *Emotional Intellegence*, ..., hlm 45

²³ Hamzah B. Uno, ...hal 68-69

²⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, ..., hlm 512

1) Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri adalah mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.²⁵ Mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan kemampuan dasar dari kecerdasan emosional (*metamood*) yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran emosi diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sebagai individu mudah menguasai emosi..

2) Mengelola emosi diri

Mengelola emosi yaitu kemampuan mengendalikan diri pada saat emosi atau perasaan tertentu muncul dalam kaitannya dengan tindakan yang akan dilakukan pada saat emosi tersebut muncul. Mengelola emosi berkaitan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar. Orang-orang yang memiliki kemampuan yang buruk dalam mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan-perasaan yang muncul sehingga mengakibatkan keterpurukan bahkan depresi, sedangkan orang yang kemampuan mengelola emosinya baik akan lebih mudah bangkit dalam masalah.

3) Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri merupakan kemampuan untuk mendorong atau menggerakkan diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan. Memotivasi diri merupakan kemampuan untuk menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), hlm 170

diri sendiri. Orang-orang yang memiliki ketrampilan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.²⁶

4) Mengenal emosi orang lain (empati)

Mengenal emosi orang lain atau empati adalah kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat.²⁷ Empati merupakan kemampuan untuk mengenathui bagaimana perasaan orang lain atau ikut peduli dengan orang lain. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga lebih mudah menerima sudut pandang orang lain

5) Membina hubungan

Membina hubungan merupakan ketrampilan mengelola emosi diri sendiri ketika berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain yang dapat menunjang popularitas dan interaksi yang baik dalam berhubungan. Membina hubungan merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Orang-orang yang terampil dalam kecerdasan emosional dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan mereka, maupun memimpin, mengorganisasi, dan pintar menangani perselisihan yang muncul.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematiks

a. Masalah matematika

²⁶ Hamzah B.Uno, ..., hlm 74

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, ..., hlm 171

Masalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang harus diselesaikan.²⁸ Sedangkan Bell mengatakan bahwa suatu situasi dikatakan masalah bagi seseorang jika ia menyadari keberadaan situasi tersebut, dan mengakui bahwa situasi tersebut memerlukan tindakan dan tidak dengan segera dapat menemukan pemecahan masalahnya.²⁹

Krulik, Rudnick, dan Milow mengatakan bahwa masalah adalah suatu situasi yang menantang yang membutuhkan penyelesaian dimana cara untuk menyelesaikannya tidak tampak jelas. Posamenter dan Krulik juga mengatakan bahwa situasi yang menantang siswa yang membutuhkan penyelesaian dimana jalan untuk memperoleh jawaban tidak segera diketahui siswa.³⁰

Suatu pertanyaan akan menjadi masalah, hanya jika pertanyaan itu menunjukkan adanya suatu tantangan (*challenge*) yang tidak dapat dipecahkan dengan prosedur rutin (*routine procedure*) yang sudah diketahui si pelaku. Hal ini selaras dengan pernyataan Cooney, bahwa " ... *for a question to be a problem, it must present a challenge that cannot be resolved by some routine procedure known to the student* " ³¹

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat dikatakan bahwa suatu keadaan dikatakan sebagai masalah jika seseorang menyadari akan situasi tersebut memerlukan sebuah penyelesaian namun tidak dapat diselesaikan dengan prosedur penyelesaian rutin.

Masalah didalam matematika dapat diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

²⁸ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 909

²⁹ Wahyudi, *Strategi Pemecahan Masalah*, (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2017), hlm 2

³⁰ Jackson Pasini Mairing, *Pemecahan Masalah Matematika; Cara Siswa Memperoleh Jalan untuk Berpikir Kreatif dan Sikap Positif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 17

³¹ Wahyudi, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*, ... hlm 1-2

- 1) Penemuan (*Problem to find*), yaitu mencari, menentukan, atau mendapatkan nilai-nilai atau objek tertentu yang tidak diketahui dari soal serta memenuhi kondisi atau syarat yang sesuai dengan soal.
 - 2) Pembuktian (*Problem to prove*), yaitu prosedur untuk menentukan apakah suatu pernyataan benar atau tidak benar. Soal pembuktian terdiri atas bagian hipotesis dan kesimpulan. Untuk membuktikan kita harus membuat atau memproses pernyataan yang logis dari hipotesis menuju kesimpulan, sedangkan untuk membuktikan bahwa suatu pernyataan tidak benar kita harus memberikan contoh penyangkalnya sehingga pernyataan tersebut menjadi tidak benar.³²
- b. Pemecahan masalah matematika

Pemecahan masalah menurut Krulik, Rudnick, & Milou adalah suatu proses yang dimulai dengan siswa menghadapi masalah sampai suatu jawaban (answer) diperoleh, dan siswa telah menguji penyelesaiannya.³³ Menurut Polya seperti yang dikutip oleh Wahyudi & Indri Anugraheni, Pemecahan Masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera.³⁴

Hudoyo bahwa pemecahan masalah pada dasarnya adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya.³⁵ Ketika masalah tersebut dapat diselesaikan maka bukan lagi menjadi permasalahan

Kemampuan pemecahan masalah Matematika adalah kemampuan menyelesaikan masalah rutin, non-rutin, rutin terapan, rutin non

³² *Ibid*, hal 9

³³ Jackson Pasini Mairing, *Pemecahan Masalah Matematika*; ..., hlm. 34

³⁴ Wahyudi & Indri Anugraheni, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika...*, hlm. 15

³⁵ Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran: Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm.51

terapan, non-rutin terapan, dan masalah non-rutin non-terapan dalam bidang Matematika. Masalah rutin adalah masalah yang prosedur penyelesaiannya sekedar mengulang secara algoritmik. Masalah non-rutin adalah masalah yang prosedur penyelesaiannya memerlukan perencanaan penyelesaian, tidak sekedar menggunakan rumus, teorema, atau dalil.³⁶

Menurut Branca dan NCTM, istilah pemecahan masalah mengandung tiga pengertian, yaitu: pemecahan masalah sebagai tujuan, proses dan sebagai ketrampilan.

- 1) Pemecahan masalah sebagai suatu tujuan yang menekankan pada aspek mengapa pemecahan masalah matematika perlu diajarkan. Dalam hal ini pemecahan masalah bebas dari soal, prosedur, metode, atau materi Matematika. Sasaran utama yang dicapai adalah bagaimana menyelesaikan masalah untuk menjawab soal atau pertanyaan.
- 2) Pemecahan masalah sebagai suatu proses diartikan sebagai suatu kegiatan aktif, yang meliputi metode, strategi, prosedur dan heuristik yang digunakan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah hingga menemukan jawaban.
- 3) Pemecahan masalah sebagai suatu ketrampilan dasar yang memuat dua hal yaitu: ketrampilan umum yang harus dimiliki siswa untuk keperluan evaluasi ditingkat sekolah, dan ketrampilan minimum yang perlu dikuasai siswa agar dapat menjalankan perannya dalam masyarakat.³⁷

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika merupakan

³⁶ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis Dan Laporan Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi Disertai Dengan Model Pembelajaran Dan Kemampuan Matematis* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm 84-85

³⁷ Heris Hendriana, dkk., *Hard Skills dan Soft Skills*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), hlm.44

kemampuan seorang siswa untuk menyelesaikan masalah atau pertanyaan-pertanyaan matematika yang bersifat menantang dan tidak langsung dapat diselesaikan dengan cara rutin.

c. Langkah-langkah pemecahan masalah

Polya, mengemukakan bahwa terdapat empat tahapan utama dalam proses pemecahan masalah yaitu:³⁸

1) Memahami masalah (*understanding the problem*)

Siswa harus dapat memahami masalah yang dihadapi agar dapat menyelesaikannya. Pada tahap ini siswa melakukan pendalaman masalah yang dihadapi. Siswa berusaha untuk menggambarkan secara lengkap apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal. Pada tahap memahami masalah ini siswa berusaha untuk mencari tahu apa mengenali soal, menganalisis soal dan menterjemah informasi yang didapat dalam bentuk notasi, gambar, atau diagram tertentu.

2) Merencanakan suatu penyelesaian (*devising a plan*)

Dalam tahapan ini siswa menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan teori dan konsep penyelesaian yang sesuai dengan masalah yang ada.

3) Melaksanakan rencana penyelesaian (*carrying out the plans*)

Setelah siswa melakukan perencanaan dalam penyelesaian masalah, kemudian siswa dapat melakukan perhitungan sesuai dengan data yang telah ia temukan sebelumnya seperti rumus atau persamaan lalu memasukan data-data kedalam rumus tersebut.

4) Memeriksa kembali hasil penyelesaian (*looking back*)

Setelah ketiga tahapan sebelumnya selesai dilakukan, siswa kemudian memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa jawaban

³⁸ Wahyudi dan Indri Anugraheni, Strategi Pemecahan..., hlm 18-20

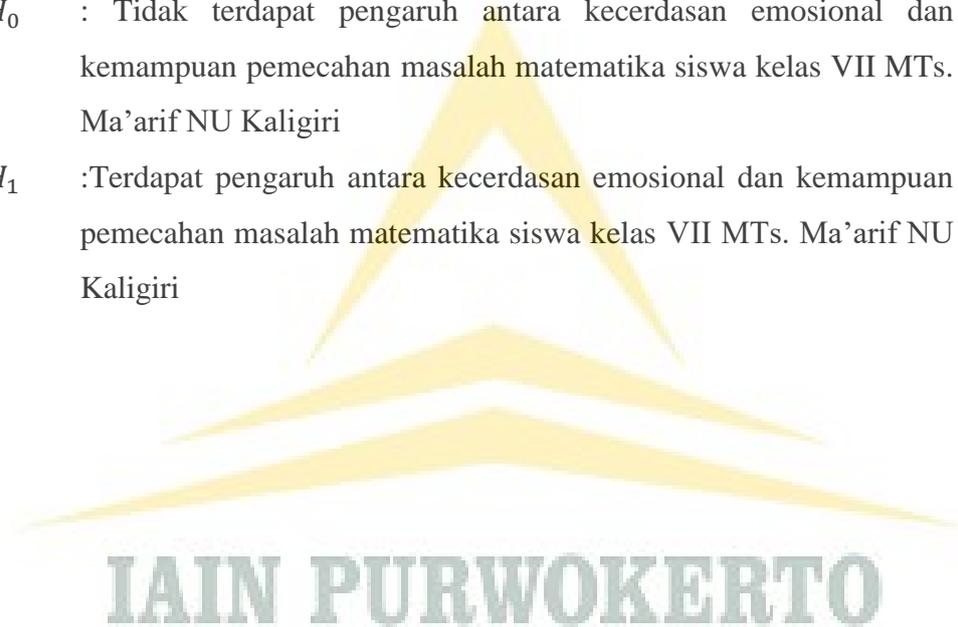
yang diperoleh tersebut masuk akal dan rasional. Pada tahap ini siswa juga melakukan pengecekan ulang terhadap jawaban yang diperoleh.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris.³⁹

Dalam penelitian ini maka hipotesis yang diajukan yaitu:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs. Ma'arif NU Kaligiri
- H_1 : Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs. Ma'arif NU Kaligiri



IAIN PURWOKERTO

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi. Kebenaran itu dicapai dengan menggunakan metode tertentu.⁴⁰ Metode survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden.⁴¹ Dalam penelitian ini, metode survei digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif NU Kaligiri, Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. MTs tersebut belum pernah ada penelitian yang terkait dan merupakan pendidikan formal yang memiliki prestasi – prestasi yang gemilang dalam bidang akademik maupun nonakademik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 13 April sampai dengan tanggal 13 Juni 2020

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

⁴⁰ Purwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 164

⁴¹ Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Raflika Aditama, 2017) hlm. 114

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴² Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh siswa kelas VII MTs. Ma'arif NU Kaligiri yang berjumlah 101 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴³ Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *random sampling*.⁴⁴

Mengenai besarnya sampel, Cohen dkk dalam Raden Andriani Lestari mengatakan bahwa semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.⁴⁵

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 30. Dengan teknik pengambilan sampel secara *random*.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, ...*, hlm, 117.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan ...*, hlm, 118.

⁴⁴ Furqon, *Statistik Terapan untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 146

⁴⁵ Raden Andri Lestari, "Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif dan Komitmen Organisasi terhadap Implementasi Rencana Strategik pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Suabumi Jawa Barat", *repository.upi.edu*, diakses 8 oktober 2020, 20.15 WIB

kesimpulannya.⁴⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independen) atau variabel “X” dan variabel terikat (dependen) atau variabel “Y”.

a. Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)⁴⁷. dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

b. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁸ dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

2. Indikator

a. Indikator kecerdasan emosional

Indikator kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengenal emosi diri
- 2) Mengelola emosi
- 3) Memotivasi diri sendiri
- 4) Empati
- 5) Keterampilan sosial

b. Indikator kemampuan pemecahan masalah

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Membuat rencana pemecahan masalah

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan* hlm. 61

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan* hlm. 61

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan* hlm. 61

- c. Menyelesaikan masalah berdasarkan rencana
- d. Memeriksa kembali jawaban

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁴⁹ Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Angket (*Quesioner*)

Angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan pertanyaan secara tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁵⁰ Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁵¹ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kecerdasan emosional siswa.

Penelitian ini terdapat angket kecerdasan emosional, dengan menggunakan skala likert. Angket berupa pertanyaan-pertanyaan yang memiliki empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS0, setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Dalam variabel kecerdasan emosional dengan lima indikator yang ada lalu dikembangkan menjadi 50 pertanyaan dimana setiap indikator memiliki dua jenis pertanyaan yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif dengan penilaian sebagai berikut:

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan* hlm. 308

⁵⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori-Aplikas)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2009), hlm. 182

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan, ..., hlm142*

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban dan Penskoran Angket Kecerdasan Emosional

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Angket yang dibuat selanjutnya diuji cobakan kepada responden yang bukan merupakan bagian dari sampel. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitasnya dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional

No	Apek	Indikator	Nomor item		Jumlah item
			Item (-)	Item (+)	
1.	Mengenali emosi diri	Mengenal emosi diri sendiri	1,2,3	7,8,9	6
		Mengetahui penyebab timbulnya emosi	4,5,6	10,11,12	6
2.	Mengelola emosi	Mampu mengendalikan pikiran dan tindakan	13,14,15	16,17,18	6
		Mampu mengatasi stress	19,20	21,22	4
3.	Memotivasi diri	Berpikir positif dan bersikap optimis	23,24,25	26,27,28	6
		Mampu memusatkan perhatian terhadap tugas	29,30	31,32	4

No	Apek	Indikator	Nomor item		Jumlah item
			Item (-)	Item (+)	
4.	Mengenali emosi orang lain /empati	Menghargai pendapat orang lain	33,34	35,36	4
		Peka terhadap perasaan dan pikiran orang lain	37,38,39	40,41,42	6
5.	Membina hubungan	Mau bekerjasama dalam masyarakat	43,44	47,48	4
		Mampu menyelesaikan masalah dengan orang lain	45,46	49,50	4
Jumlah			25	25	50

b. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁵² Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Dari variabel kemampuan pemecahan masalah matematika dengan lima indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dikembangkan menjadi 10 soal tes. Soal yang dibuat selanjutnya diuji cobakan kepada responden yang bukan merupakan bagian dari sampel. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitasnya dengan susunan sebagai berikut :

⁵² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 170

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Indikator variabel	Materi	Indikator soal	no. Soal	Soal
-Memahami masalah -Membuat rencana pemecahan masalah - Melaksanakan rencana -Memeriksa kembali jawaban	Pecahan	Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan	1,4	Bayu mempunyai manik-manik sebanyak $\frac{5}{6}$ kg. Manik-manik itu diberikan kepada adiknya sebanyak $\frac{3}{4}$ kg. Berapa kilogram manik-manik Bayu sekarang
				Tika mempunyai 2 keranjang rambutan. Keranjang pertama berisi $\frac{2}{3}$ kg rambutan, keranjang kedua berisi $\frac{3}{4}$ kg rambutan. Berapa jumlah isi 2 keranjang yang dimiliki tika?
	Aritmetika sosial	Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmetika sosial	2	Bu Susi membeli 1 dus berisi 12 minyak goreng kemasan 1 liter seharga Rp. 240.000,-. Setelah itu Bu Susi menjual kembali minyak goreng tersebut dengan harga Rp. 22.000,-/ kemasan 1 liternya. Berapakah keuntungan Bu Susi jika minyak goreng

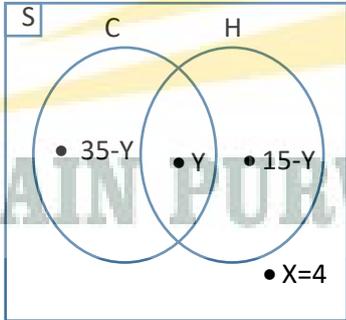
Indikator variabel	Materi	Indikator soal	no. Soal	Soal
				kemasan tersebut terjual habis?
	Himpunan	Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan himpunan	3&5	<p>Dalam sebuah kelas terdapat 50 siswa, 35 siswa gemar Matematika, 37 siswa gemar Bahasa Indonesia, dan 25 siswa gemar keduanya.</p> <p>Buatlah diagram venn berdasarkan keterangan diatas, dan bagaimana mencari banyaknya siswa yang tidak gemar Matematika maupun Bahasa Indonesia dan berapakah jumlahnya?</p> <p>Dari 40 stasiun televisi terdapat 35 stasiun televisi menayangkan berita tentang Covid-19, 15 stasiun televisi menayangkan berita tentang pemberangkatan Calon Jama'ah Haji, sedangkan 4 stasiun televisi tidak menayangkan kedua berita tersebut.</p>

Indikator variabel	Materi	Indikator soal	no. Soal	Soal
				Buatlah diagram venn berdasarkan keterangan diatas, dan bagaimana mencari stasiun televisi yang menayangkan kedua berita dan berapakah jumlahnya

Dari variabel kemampuan pemecahan masalah matematika dengan lima indikoator kemampuan pemecahan masalah matematika yang dikembangkan menjadi 5 pertanyaan soal test kemampuan pemecahan masalah matematika tersebut, penilaian dan penskoran dinilai berdasarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No	Soal dan Jawaban	Skor
1	Bayu mempunyai manik-manik sebanyak $\frac{5}{6}$ kg. Manik-manik itu diberikan kepada adiknya sebanyak $\frac{3}{4}$ kg. Berapa kilogram manik-manik Bayu sekarang	
	Diketahui: Manik-manik Bayu = $\frac{5}{6}$ kg Diberikan kepada Adik = $\frac{3}{4}$ kg Ditanya: Berapa sisa manik-manik Bayu Sekarang?	1
	Sisa =Manik-manik Bayu – manik-manik Adik $= \frac{5}{6} - \frac{3}{4}$	1
	$= \frac{10}{12} - \frac{9}{12}$	1
	$= \frac{1}{12}$	1

No	Soal dan Jawaban	Skor
	$\frac{17}{12}$ <p>Jadi jumlah isi 2 keranjang Tika adalah $\frac{17}{12}$kg</p>	1
Skor Total		4
5	<p>Dari 40 stasiun televisi terdapat 35 stasiun televisi menayangkan berita tentang Covid-19, 15 stasiun televisi menayangkan berita tentang pemberangkatan Calon Jama'ah Haji, sedangkan 4 stasiun televisi tidak menayangkan kedua berita tersebut.</p> <p>Buatlah diagram venn berdasarkan keterangan diatas, dan bagaimana mencari stasiun televisi yang menayangkan kedua berita dan berapakah jumlahnya?</p>	
<p>Diketahui: Covid-19 (C)= 35 Haji (H)=15 Tidak keduanya (x)= 4</p> <p>Ditanya: Diagram venn dan berapakah jumlah stasiun televisi yang menayangkan semua?</p>		1
<p>Jawab:</p>  <p>Yang menayangkan kedua berita = $n(C \cap H) = Y$ $Y = 35 - 15 + 4 - 40$ $Y = 14$</p> <p>Jadi, jumlah televisi yang menayangkan kedua berita sejumlah 14 stasiun televisi.</p>		1 1 1
Skor Total		4

F. Teknik Analisis Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.⁵³ Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti.⁵⁴ Berikut ini cara pengujian validitas dan reabilitas instrumen yang akan digunakan untuk penelitian:.

2. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁵⁵ Dalam penelitian ini, untuk pengukuran valid atau tidaknya suatu instrumen digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment Pearson*, sebagai berikut:⁵⁶

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum Y^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

⁵³ Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, hlm, 163.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan* hlm. 133.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan*, ..., hlm 363

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan* , ..., hlm 363

Keputusan diambil dengan membandingkan r_{xy} dengan r_{tabel} pearson dengan kriteria keputusan adalah jika :

1. $r_{\text{hitung}} (r_{xy}) \geq r_{\text{tabel}} (product\ moment)$ maka valid
2. $r_{\text{hitung}} (r_{xy}) < r_{\text{tabel}} (product\ moment)$ maka tidak valid

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat validitas berdasarkan kriteria Guilford.⁵⁷

Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi validitas
$0,99 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat Tepat/ Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Tepat/ Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup Tepat/ Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak Tepat/ Buruk
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat Tidak Tepat/ Buruk

Untuk menghitung validitas alat ukur dapat diperoleh menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment pearson* dengan bantuan *SPSS version 23*.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu instrument adalah keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan).⁵⁸

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

⁵⁷ Karunia Eka Lestari & Mokhamad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 232

⁵⁸ Karunia Eka Lestari & Mokhamad Ridwan Yudhanegara, ... hlm. 206

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal

s_i^2 = variansi skor butir soal ke- i

s_t^2 = variasi skor total

Tolak ukur menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen menurut Guilford sebagai berikut:⁵⁹

Tabel 3.6 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrument

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi validitas
$0,99 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat Tepat/ Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Tepat/ Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup Tepat/ Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak Tepat/ Buruk
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat Tidak Tepat/ Buruk

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, bila koefisien reliabilitas $r > 0,6$.⁶⁰

Untuk menghitung reliabilititas alat ukur dapat diperoleh menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan *SPSS Version 23*.

4. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji keberartian regresi . Uji normalitas, uji linearitas dan uji keberartian regresi adalah salah satu persyaratan analisis bagi penggunaan statistik parametrik. Selain untuk memastikan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal, uji prasyarat analisis ini

⁵⁹ Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*,hlm. 206

⁶⁰ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual SPSS*, (Jakarta: Kencana,2013), hlm.57

bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi berbentuk linier dan signifikan.

5. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas adalah membandingkan antara yang dimiliki dan data distribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian statistik parametrik adalah data harus berdistribusi normal.⁶¹ Pada penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Version 20*. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika angka signifikan *Kolmogorov Smirnov* sig. > 0,05 maka menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Jika angka signifikan *Kolmogorov Smirnov* sig. ≤ 0,05 maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal.⁶²

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

6. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Rumus yang digunakan dalam pengujian linieritas adalah sebagai berikut:⁶³

$$JK(T) = \sum Y^2$$

⁶¹ Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL*, (Jakarta: Selemba Empat, 2013), hlm 45.

⁶² Haryadi S dan Winda J, *SPSS*, ... , hlm. 74

⁶³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 256

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum X_j \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

Keterangan :

JK(T) = Jumlah Kuadrat Total

JK(a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK(b|a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b|a)

JK(S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK(TC) = Jumlah Kuadrat Cocok

JK(G) = Jumlah Kuadrat Galat

Uji keberartian regresi diperiksa melalui pengajuan hipotesis berikut:

Ho : Regresi linier

Ha : Regresi tidak linier

Dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah sebagai berikut:

Jika Sig atau Signifikan pada Deviation from Linearity $\geq 0,05$, maka hubungan antar variabel adalah linear. Kemudian juga sebaliknya, jika Sig atau Signifikan pada Deviation from Linearity $< 0,05$, maka hubungan antar variabel adalah tidak linear.⁶⁴ Untuk mempermudah perhitungan uji linearitas data, dapat pula digunakan dengan bantuan program *SPSS. 20*

7. Uji Keberartian Regresi

⁶⁴ Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL...*, hlm.63-64

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya variabel X dan Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana.

Untuk menguji keberartian regresi atau uji koefisien b perlu disediakan terlebih dahulu nilai jumlah kuadrat total, $JK(T)$, jumlah kuadrat regresi, $JK(reg)$, dan $JK(res)$.⁶⁵

$$JK(T) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

Uji keberartian regresi diperiksa melalui pengujian hipotesis berikut:

Ho : Regresi tidak berarti

Ha : Regresi berarti

Uji Keberartian dilakukan dengan bantuan program *SPSS.20 for Windows*. Kriteria pengujian terima Ho jika $\text{Sig} > 0,05$ maka regresi tidak berarti, tolak jika $\text{Sig} \leq 0,05$ maka regresi berarti.⁶⁶

8. Analisis Pengujian Hipotesis Penelitian

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan dan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁷

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan yaitu pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs. Ma'arif NU Kaligiri.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis Regresi Linear Sederhana

⁶⁵ Tomo Djudin, *Statistika Parametrik*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013), hlm. 123

⁶⁶ Rohmad & Supriyanto, *Pengantar Statistika,....*, hlm. 184

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan ,...*, hlm 207

merupakan bagian dari analisis regresi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan (pengaruh) linear antara dua variabel. Hubungan (pengaruh) linier tersebut dinyatakan dalam suatu persamaan yang dinamakan persamaan regresi.⁶⁸ Bentuk umum persamaan regresi adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Estimasi variabel kemampuan pemecahan masalah matematika

a = konstanta

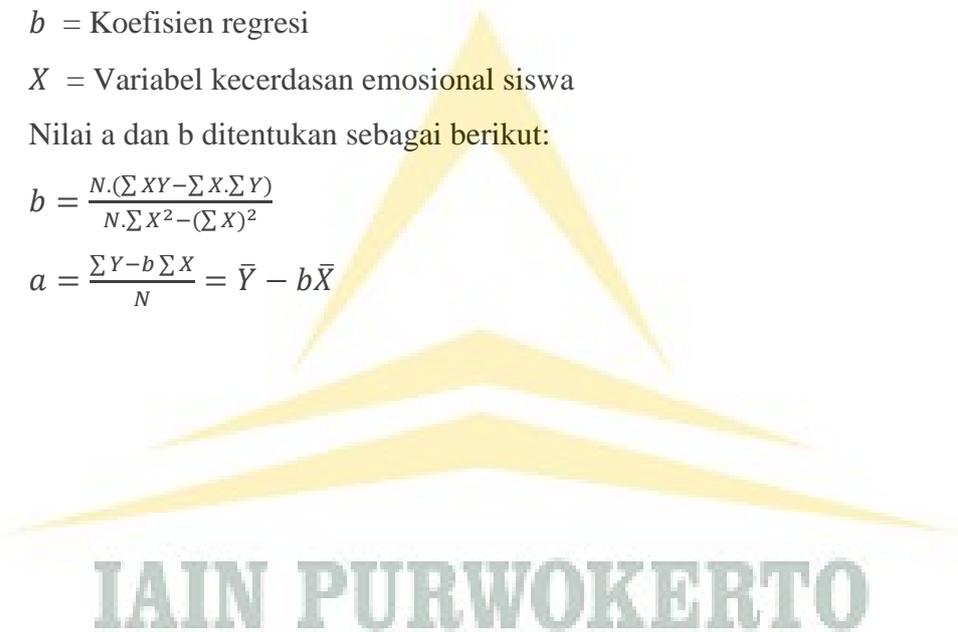
b = Koefisien regresi

X = Variabel kecerdasan emosional siswa

Nilai a dan b ditentukan sebagai berikut:

$$b = \frac{N(\sum XY - \sum X \cdot \sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$



IAIN PURWOKERTO

⁶⁸ Karunia Eka L dan Mokhammad Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika*,.....hlm 323.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Tempat dan Subjek Penelitian

MTs Ma'arif NU Kaligiri merupakan salah satu sekolah swasta dibawah naungan LP Ma'arif. MTs Ma'arif NU Kaligiri didirikan pada tanggal 17 Juli 2005 yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Ihsaniyah Desa Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

MTs. Ma'arif NU Kaligiri bertempat atau berkedudukan di Dukuh Pakishaji RT. 004 RW. 004 Desa Kaligiri Kac. Sirampog Kab. Brebes Provinsi Jawa Tengah.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Kaligiri Tahun Pelajaran 2018/2020. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pada saat observasi pendahuluan yang dilakukan di dalam kelas serta wawancara terhadap beberapa siswa dan guru matematika kelas VII, peneliti menemukan bahwa siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda-beda. Ada siswa yang cenderung mudah menyerah dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru dan juga ada siswa yang tekun dan telaten dalam mengerjakan soal. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

2. Data hasil penelitian

Data ini merupakan data hasil dari angket kecerdasan emosional dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Kaligiri. Data skor angket kecerdasan emosional dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika ini akan

dianalisis seberapa besar kecerdasan emosional serta kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

a. Skor Angket Kecerdasan Emosional dan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Berikut adalah data skor kecerdasan emosional berdasarkan angket kecerdasan emosional yang diberikan kepada sampel responden:

Tabel 4.1 Data Skor Angket Kecerdasan Emosional

NO.	Nama Siswa	SKOR ANKET
1.	AFIKATUN SAHWA	107
2.	AHMAD AODI MUZAKI	121
3.	ANDRI GUNAWAN	87
4.	AQBILATUR RIZQIYANA	102
5.	AQIL WAHYU DARMAWAN	88
6.	AYU SILVIA RAMADHANI	94
7.	BEMBY ZRFIANSYAH	128
8.	CUT FITRIYA RAMADHANI	111
9.	DAVI IKMAL AKBAR	94
10.	FENTIYANA ADELIA ISMAWATI	96
11.	HAIKAL ARYA SADITO	92
12.	HENDRI MAULANA	80
13.	M. AOFAL MAROM	98
14.	M. MAFTUH	118
15.	M. IMAM NASEHU	116
16.	M. ZAKARIYA	81
17.	MUHAFID NAILAL WAFA	88
18.	NABILA ASYIFA	87
19.	NIHAYATUN NAFIAH	119
20.	PUJI ASTUTI	89
21.	SALSABILA IBRAHIM	99
22.	SALWA AZMI ISNAENI	90
23.	SITI NUR AENIYAH	94
24.	SITI NUR AFIFAH	96
25.	SYIFAUQ QOLBY	92
26.	TENLY ARISTIAWAN	92
27.	TITI MULQIATUS SALAMI	121

NO.	Nama Siswa	SKOR ANGKET
28.	VALENTINO BAJAWA SITORUS	114
29.	WAHYU HIDAYAT	101
30.	YOFIKA SARI	116
	Skor tertinggi	128
	Skor terendah	80
	Skor rata-rata	100,36

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor kecerdasan emosional siswa adalah 100,36 dengan skor tertinggi 128, dan skor terendah 80.

Selanjutnya adalah data skor kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan soal tes valid yang telah diberikan:

Tabel 4.2 Data Skor Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

NO.	Nama Siswa	Skor tes
1	AFIKATUN SAHWA	20
2	AHMAD AODI MUZAKI	20
3	ANDRI GUNAWAN	19
4	AQBILATUR RIZQIYANA	18
5	AQIL WAHYU DARMAWAN	14
6	AYU SILVIA RAMADHANI	14
7	BEMBY ZRFIANSYAH	20
8	CUT FITRIYA RAMADHANI	18
9	DAVI IKMAL AKBAR	18
10	FENTIYANA ADELIA ISMAWATI	13
11	HAIKAL ARYA SADITO	15
12	HENDRI MAULANA	15
13	M. AOFAL MAROM	18
14	M. MAFTUH	17
15	M. IMAM NASEHU	20
16	M. ZAKARIYA	14
17	MUHAFID NAILAL Wafa	12
18	NABILA ASYIFA	15
19	NIHAYATUN NAFIAH	17
20	PUJI ASTUTI	13

NO.	Nama Siswa	Skor tes
21	SALSABILA IBRAHIM	17
22	SALWA AZMI ISNAENI	18
23	SITI NUR AENIYAH	15
24	SITI NUR AFIFAH	17
25	SYIFAU QOLBY	20
26	TENLY ARISTIAWAN	15
27	TITI MULQIATUS SALAMI	18
28	VALENTINO BAJAWA SITORUS	18
29	WAHYU HIDAYAT	17
30	YOFIKA SARI	17
Skor tertinggi		20
Skor terendah		12
Skor rata-rata		16,73

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah 16,73 dengan nilai maksimum adalah 20 dan skor minimum adalah 12.

b. Deskripsi Kategori Variabel Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Deskripsi ini merupakan gambaran, masing-masing variabel yang diperoleh di lapangan. Untuk mengetahui tinggi rendahnya kategori hasil angket kecerdasan emosional dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, maka dapat dilihat dari hasil angket dan tes yang telah diisi oleh siswa, dengan cara sebagai berikut:

- a) Menghitung skor tertinggi (skor tertinggi = jumlah butir soal x skor tertinggi tiap butir soal)
- b) Skor terendah (skor terendah = jumlah butir soal x skor terendah tiap butir soal)
- c) Menghitung selisih skor (selisih skor = skor tertinggi – skor terendah)
- d) Kategori yang akan dibuat adalah 5 kategori untuk angket kecerdasan emosional yaitu sangat rendah, rendah, sedang,

tinggi, dan sangat tinggi. Sedangkan untuk tes kemampuan pemecahan masalah adalah 3 kategori yaitu: rendah, sedang, dan tinggi.

- e) Kisaran nilai atau rentangan untuk setiap kriteria (rentangan nilai $= \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$);

Dengan kelima cara tersebut kemudian mencari rentangan nilai untuk masing-masing instrumen dari kedua variabel.

Perhitungan rentangan pada angket cerdasan emosional:

- a) Skor tertinggi = $33 \times 4 = 132$
- b) Skor terendah = $33 \times 1 = 33$
- c) Selisih skor = $132 - 33 = 99$
- d) Jumlah kategori = 5
- e) Rentangan nilai = $\frac{99}{5} = 19,8 \approx 20$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Kategori Hasil Angket Kecerdasan Emosional

No	Kelas interval	Kategori
1.	33 – 52	Sangat Rendah
2.	53 – 72	Rendah
3.	73 – 92	Sedang
4.	93 – 112	Tinggi
5.	113 -132	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh: tidak ada responden memiliki kemampuan yang sangat rendah ataupun rendah, 11 siswa memiliki jawaban kategori sedang, 11 siswa memiliki jawaban kategori tinggi, dan 8 siswa memiliki kategori jawaban sangat tinggi.

Perhitungan nilai rentangan tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebagai berikut:

- a) Skor tertinggi = $5 \times 4 = 20$
- b) Skor terendah = $5 \times 1 = 5$
- c) Selisih skor = $20 - 5 = 15$
- d) Jumlah kategori = 5
- e) Rentangan nilai = $\frac{15}{3} = 5$

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategori Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No	Kelas interval	Kategori
1.	5 – 10	Rendah
2.	11 – 15	Sedang
3.	16- 20	Tinggi

Dari tabel diatas maka diperoleh: tidak ada siswa yang memiliki jawaban dalam kategori rendah, 11 siswa memiliki skor jawaban kategori sedang, dan 19 siswa memiliki jawaban dalam kategori tinggi.

B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis instrumen penelitian, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis penelitian.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket sebanyak 33 item angket untuk mengukur kecerdasan emosional siswa, dan 5 soal tes untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang masing-masing telah dinyatakan valid dan reliabel. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen penelitian ini adalah:

- a. Menyusun Kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian ini berdasarkan indikator yang ingin dicapai dalam mata pelajaran matematika kelas VII yaitu materi Pecahan, Aritmetika Sosial dan Himpunan.

b. Menentukan waktu yang disediakan

Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan angket Kecerdasan Emosional adalah 45 menit dengan jumlah 33 butir pertanyaan, dan 45 menit untuk menyelesaikan 5 butir soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika.

c. Analisis butir soal uji coba instrumen

Instrumen angket Kecerdasan Emosional dan tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika diberikan kepada siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Kaligiri. Sebelum angket dan soal tes diberikan kepada siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Kaligiri, peneliti terlebih dahulu mengkonsultasikan angket dan soal tes kepada dosen pembimbing serta kepada Ibu Kartika Suryani S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Matematika kelas VII. Setelah dinyatakan valid, kemudian dilakukan uji coba instrumen angket kecerdasan emosional sebanyak 50 butir pertanyaan dan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika sebanyak 5 butir soal kepada siswa kelas VII MTs Nurul Huda Sirampog.

Setelah instrumen dikonsultasikan kepada dosen dan guru ahli serta dinyatakan valid selanjutnya instrumen angket dan soal tes tersebut diuji cobakan kepada 19 siswa kelas VII MTs Nurul Huda Sirampog. Setelah instrumen diuji cobakan, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan *software spss 23for windows* dengan asil sebagai berikut:

c. Uji validitas instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti. Valid artinya instrumen tersebut dapat

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Keputusan diambil dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan kriteria keputusan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.

Uji validitas instrumen dilakukan sebanyak satu kali sehingga nilai diperoleh $N = 19$ dan $\alpha = 0,05$. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS 23 for windows* sehingga diperoleh hasil validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

No Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,659	0,456	Valid
2	0,712	0,456	Valid
3	0,656	0,456	Valid
4	0,699	0,456	Valid
5	0,788	0,456	Valid
6	0,865	0,456	Valid
7	0,476	0,456	Valid
8	0,756	0,456	Valid
9	0,637	0,456	Valid
10	0,668	0,456	Valid
11	0,593	0,456	Valid
12	0,331	0,456	Tidak Valid
13	0,541	0,456	Valid
14	0,541	0,456	Valid
15	0,389	0,456	Tidak Valid
16	0,418	0,456	Tidak Valid
17	0,687	0,456	Valid
18	0,654	0,456	Valid
19	0,83	0,456	Valid
20	0,669	0,456	Valid
21	0,579	0,456	Valid
22	0,541	0,456	Valid
23	0,832	0,456	Valid

No Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
24	0,454	0,456	Tidak Valid
25	0,38	0,456	Tidak Valid
26	0,824	0,456	Valid
27	0,337	0,456	Tidak Valid
28	0,468	0,456	Valid
29	0,887	0,456	Valid
30	0,751	0,456	Valid
31	0,095	0,456	Tidak Valid
32	0,43	0,456	Tidak Valid
33	0,669	0,456	Valid
34	0,501	0,456	Valid
35	0,376	0,456	Tidak Valid
36	0,117	0,456	Tidak Valid
37	0,348	0,456	Tidak Valid
38	0,744	0,456	Valid
39	0,601	0,456	Valid
40	0,102	0,456	Tidak Valid
41	0,751	0,456	Valid
42	0,637	0,456	Valid
43	0,47	0,456	Valid
44	-0,21	0,456	Tidak Valid
45	0,405	0,456	Tidak Valid
46	0,275	0,456	Tidak Valid
47	0,641	0,456	Valid
48	0,394	0,456	Tidak Valid
49	0,546	0,456	Valid
50	0,025	0,456	Tidak Valid

Berdasarkan data hasil validitas di atas, maka diketahui bahwa suatu item akan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($N=19$ adalah 0,456), begitu sebaliknya. Dengan demikian diperoleh bahwa instrumen Kecerdasan Emosional dengan jumlah butir awal 50 item pertanyaan diperoleh 33 item pertanyaan valid dan 17 item pertanyaan gugur (tidak valid) yaitu nomor 12, 15, 16, 24, 25, 27, 31, 32, 35, 36, 37, 40, 44, 45, 46, 48, dan 50.

Sedangkan hasil pengujian instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji validitas Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

NO. Item Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,671	0,456	Valid
2	0,878	0,456	Valid
3	0,935	0,456	Valid
4	0,735	0,456	Valid
5	0,725	0,456	Valid

Dari data pada tabel di atas, maka diketahui jumlah total item soal tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa yang diujicobakan, terdiri dari 5 item soal dengan dengan keterangan semua soal valid.

d. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian karena instrumen tersebut sudah cukup baik dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Hasil reliabilitas instrumen kecerdasan emosional tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan

Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	50

Sumber : Hasil Olahan Komputer *SPSS 23 For Windows*

Dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS 23 For Windows* menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,943. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Kecerdasan Emosional diterima dan merupakan instrumen yang cukup baik.

Selanjutnya untuk hasil reliabilitas instrumen Kecerdasan Emosional adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	5

Sumber : Hasil Olahan Komputer *SPSS 23 For Windows*

Dari hasil perhiungan menggunakan *SPSS 23 For Windows* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,853 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam kategori baik dan reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang dimiliki dan data berdistribusi yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama. Adapun cara untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas dilakukan dengan menghitung terlebih dahulu nilai residual ($Y - \hat{Y}$). Selanjutnya nilai residual tersebut diuji

normalitas dengan bantuan program *SPSS 23 For Windows*. Kriteria pengujian menggunakan *SPSS (Uji Kolmogorov-Smirnov)* adalah jika $\text{Sig} \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, tetapi jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan program *SPSS 23 For Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87112717
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.052
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,200, artinya nilai $\text{Sig} \geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Untuk mempermudah perhitungan uji linearitas data, dapat pula digunakan dengan bantuan program *SPSS 23 For Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas menggunakan nilai signifikansi/probabilitas. Jika

nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hubungan antar dua variabel adalah linier, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antar dua variabel tidak linier.

Berikut hasil perhitungan uji linieritas data menggunakan program *SPSS 23 For Windows*:

Tabel 4.10 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan pemecahan masalah matematika * kecerdasan emosional	Between Groups	(Combined)	108.033	20	5.402	.976	.546
		Linearity	56.334	1	56.334	10.174	.011
		Deviation from Linearity	51.699	19	2.721	.491	.908
	Within Groups		49.833	9	5.537		
	Total		157.867	29			

Sumber : Output *SPSS 23 for Windows*

Berdasarkan tabel output uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi 0,908 lebih besar dari 0,05. Artinya terdapat hubungan linier antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

c. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh memberikan hubungan yang berarti (bermakna) atau tidak. Perhitungan uji keberartian regresi dilakukan dengan bantuan program *SPSS 23 for Windows*. Kriteria pengujian jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka regresi tidak berarti, sebaliknya jika $\text{Sig.} \leq 0,05$ maka regresi berarti.

Hasil uji keberartian regresi dengan menggunakan program *SPSS 23 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Keberartian Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
			Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.262	2.679		2.337	.027
kecerdasan emosional	.104	.026	.597	3.942	.000

a. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah matematika

Dari *output* uji keberartian regresi di atas nilai signifikansi 0,00 > 0,05 maka regresi berarti.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. pengajuan hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Regresi linier adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel terhadap satu variabel. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Dalam melakukan pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 23 for Windows*. Dari *output* hasil perhitungan menggunakan program *SPSS 23 for Windows* tersebut menghasilkan beberapa tabel yang menunjukkan hasil perhitungan data.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. H_0 : tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs

Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2019/2020

- b. H_1 : terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2019/2020

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai probabilitas Sig. lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas ($\text{Sig.} \geq 0,05$), H_0 diterima (H_1 ditolak). Artinya tidak signifikan
- b. Jika nilai probabilitas Sig. lebih kecil dari pada nilai probabilitas ($\text{Sig.} < 0,05$), H_0 ditolak (H_1 diterima). Artinya signifikan

Dari output hasil perhitungan menggunakan program *SPSS 23 for Windows* tersebut diperoleh beberapa tabel diantaranya tabel *Anova* sebagai berikut:

Tabel 4.12 ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.334	1	56.334	15.536	.000 ^b
	Residual	101.532	28	3.626		
	Total	157.867	29			

a. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah matematika

b. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

Dari tabel 4.12 *ANOVA* tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 15,536$ dengan tingkat signifikan /probabilitas $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Selanjutnya diperoleh tabel *Coefficients* sebagai berikut:

Tabel 4.13 Coefficients

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.262	2.679		2.337	.027
	kecerdasan emosional	.104	.026	.597	3.942	.000

a. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah matematika

Dari tabel di atas, kolom B nilai *a* (*constant*) adalah 6,262 sedangkan nilai *b* adalah 0,104. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $\hat{Y} = 6,262 + 0,104X$. Interpretasinya adalah jika nilai $X = 0$ maka nilai $\hat{Y} = 6,262$, dan jika nilai X naik sebesar satu maka \hat{Y} naik sebesar 0,104.

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika maka peneliti menghitung koefisien determinasi menggunakan program SPSS 23. For Windows:

Tabel 4.14 Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.357	.334	1.904

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

b. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah matematika

Data di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,597 dan dijelaskan besaran prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,357, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel kecerdasan

emosional terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sebesar 35,7%, dan 64,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2019/2020. Populasi penelitian adalah 101 siswa. Dengan pengambilan sampel minimal pada penelitian kuantitatif yaitu 30 sampel.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu dari intelegensi yang dimiliki siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika. Dalam kemampuan pemecahan masalah ketekunan, ketelitian, sifat memotivasi diri, dan tidak menyerah menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menyelesaikan soal – soal yang tidak biasa. Ketekunan, ketelitian, memotivasi diri dan tidak mudah menyerah ini termasuk dalam indikator kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Kaligiri. Hal ini dibuktikan dengan pengujian kevalidan dengan teknik probabilitas yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada α yaitu 0,000 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Kaligiri.

Tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa . sebaliknya jika tingkat kecerdasan emosional rendah maka kemampuan pemecahan masalah matematika siswa juga rendah. Penelitian yang dilakukan pada

siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Kaligiri ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional siswa..

Hasil penelitian menunjukan bahwa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dilihat melalui koefisien determinasi R square sebesar 0,788 yang berarti bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 35,7% sedangkan 64,3% lainnya dipengaruhi variabel lain diluar yang diteliti. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 64,3% tersebut merupakan faktor lain selain dari kecerdasan emosional, diantara faktor-faktor tersebut adalah; sikap siswa dalam memecahkan masalah, sikap dan perilaku guru, metode belajar yang diterapkan guru dalam kelas, motivasi siswa, efikasi diri (*self-efficacy*), skema pemecahan masalah dan keahlian.⁶⁹

Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah:

1. Sikap Siswa dalam Memecahkan Masalah

Siswa yang memiliki sikap positif terhadap pemecahan masalah lebih baik kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negatif dalam pemecahan masalah. Sikap siswa terhadap masalah matematika mempengaruhi kemampuannya dalam menyelesaikannya. sikap positif juga memberikan kepercayaan bahwa ia mampu menyelesaikan masalah matematika.

2. Sikap dan Perilaku Guru

Sikap positif yang dimiliki oleh siswa sangat erat kaitanya dengan sikap positif yang dibawakan oleh guru. Sikap positif tersebut ditunjukkan sepanjang aktivitas atau kegiatan guru pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Sebagai contoh, guru yang menyenangi dan

⁶⁹ Jackson Pasini M, *Pemecahan Masalah Matematika,....*,hlm 120-131

antusias dalam pemecahan masalah, maka ia secara kontinu mengajukan masalah dalam kelasnya, dan membimbing siswa-siswanya dalam menyelesaikan masalah dengan sabar dan senang.

3. Metode Belajar yang Diterapkan dalam Kelas

Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode-metode belajar yang menekankan pada penggunaan masalah di kelas dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu Sahrudin juga berpendapat bahwa penerapan metode-metode yang menekankan pada pemahaman konsep secara bermakna dapat membantu siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah. Metode-metode tersebut diantaranya metode penemuan, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran dengan pembelajaran induktif.⁷⁰

4. Motivasi Siswa

Motivasi menuntut siswa untuk melakukan kegiatan baik fisik maupun mental. Aktivitas fisik membutuhkan usaha, kegigihan, dan kegiatan lain yang dapat diamati. Sedangkan sktivitas mental meliputi berbagai tindakan kognitif seperti merencanakan, mengingat, mengorganisasikan, memonitor, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah atau menilai kemajuan.

5. Efiksi Diri (*self-efficacy*)

Ciri siswa yang memiliki efiksi diri yang tinggi adalah memiliki kepercayaan diri bahwa ia mampu menyelesaikan masalah matematika yang dihadapinya. Keyakinan ini membuatnya antusias dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika.

6. Skema Pemecahan Masalah

Setiap siswa yang tidak memiliki konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang diselesaikannya tidak akan bisa memecahkan masalah tersebut. Akan tetapi siswa yang memiliki konsep-konsep tersebut, memiliki kemampuan lebig dalam menyelesaikan masalah. Ini

⁷⁰ Jackson Pasini M, *Pemecahan Masalah Matematika*,...,hlm 124

berarti konsep-konsep yang relevan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.

7. Keahlian

Polya mengatakan bahwa keahlian disini bukan berarti pintar. Ahli disini diartikan sebagai ahli karena sering dan kontinu berlatih memecahkan masalah. Siswa dapat memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan meniru dan berlatih.⁷¹ Dalam hal ini guru dapat meningkatkan keahlian siswa dengan memberikan soal-soal pemecahan asalah secara kontinu.



⁷¹ Jackson Pasini M, *Pemecahan Masalah Matematika*,...,hlm 131

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Kaligiri. Adapun besaran pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yaitu sebesar 0,788 yang artinya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 35,7%, sedangkan 64,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar yang diteliti.

Kecerdasan emosional yang tinggi akan mengakibatkan kemampuan pemecahan yang tinggi pula. Sebaliknya jika kecerdasan emosional siswa rendah maka kemampuan pemecahan masalah matematikanya juga akan rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya agar memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu ada dalam setiap jenjang pendidikan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk selalu memberikan motivasi dalam setiap proses pembelajaran dengan memberikan nasehat, arahan, dan perhatian agar tingkat kecerdasan emosional siswa tetap stabil

yang berakibat pada meningkatnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan bermutu yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar tujuan dari pembelajaran tercipta sesuai yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran: Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Djudin, Tomo. 2013. *Statistika Parametrik*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Furqon. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Goleman, Daniel. 2009. *Emotional Intelligenc*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hendriana, Heris dkk. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refita Aditama.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis Dan Laporan Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi Disertai Dengan Model Pembelajaran Dan Kemampuan Matematis*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, Raden Andri, “Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif dan Komitmen Organisasi terhadap Implementasi Rencana Strategik pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Suabumi Jawa Barat”, *repository.upi.edu*, diakses 8 oktober 2020, 20.15 WIB
- Mairing, Jackson Pasini. *Pemecahan Masalah Matematika; Cara Siswa Memperoleh Jalan untuk Berpikir Kreatif dan Sikap Positif*. Bandung: Alfabeta.
- Marliany, Rosleny. 2014. *Psikologi Umum*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia
- Purwono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwoto. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Surakarta: UNS Perss
- Riska, Elvira & Edy Surya. 2017. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel*. Jurnal. Medan: UNIMED.

- Rohmad & Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika(Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa)*. Yogyakarta: Kalimedia
- Ronnie M, Dani. 2011. *Guru Cerdas (The Power of emotionak & Adversity Quentient for Teachers)*. Palembang: ALTI Publishing.
- Sarjono, Haryadi & Winda Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sanjaya, Wina. 2010 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,.* Jakarta: Kencana
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Uno, Hamzah B & Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyudi & Indri A. 2017. *Strategi pemecahan masalah*. Salatiga: Satya Wacana University Perss.
- Yusuf, Syamsu. 2014., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yuwono, Aries. 2016. *Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika*. UNION: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 4 No 1
- Zarkasyi, Wahyudin. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Raflika Aditama

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk PAUD dan Sekolah)*. Depok: Rajawali Pers.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori-Aplikasi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Titi Shokhifatul Khoiri
2. NIM : 1522407040
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 18 Juni 1997
4. Alamat : Mlayang RT 003/RW 002, Kec. Sirampog,
Kab. Brebes
5. Nama Ayah : H. Asy'ari Ilyas
6. Nama Ibu : Hj. Churiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN Mlayang 02, 2008
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs. Ma'arif NU Kaligiri, 2011
- c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 01 Sirampog, 2015
- d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2015

2. Pendidikan Non-Formal

- a. PTQ Darul Hikmah Manggis, Sirampog, Brebes
- b. Ponpes Alhikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes
- c. PESMA An Najah Kutasari, Baturraden

3. Pengalaman Organisasi

- a. Pengurus SIGMA IAIN Purwokerto
- b. Anggota Kementerian Sosial dan Kewirausahaan DEMAS FTIK IAIN Purwokerto

Purwokerto, 15 September 2020



Titi Shokhifatul Khoiri